

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TARI RATOH JAROE DI TK ISLAM AL MUHAJIR (Penerapan Seni Tari dalam Pengetahuan, Perasaan dan Tindakan)

Oleh: Otin Martini, Ai Mulyani dan Devika Aulia Dwita Putri

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40265

E-mail: [otinmartini2@gmail.com](mailto:otinmartini2@gmail.com), [aimulyani61066@gmail.com](mailto:aimulyani61066@gmail.com), [devika.auliap@gmail.com](mailto:devika.auliap@gmail.com)



## ABSTRAK

Penerapan pendidikan karakter di TK Islam Al Muhajir salah satunya melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe. Permasalahan yang dihadapi jika pendidikan karakter anak tidak dipersiapkan dari usia dini, dampaknya ke depan mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter anak di TK Islam Al Muhajir yang diterapkan melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe seperti gerakan, stuktur tari, busana, makna, musik, syair yang dibawakan dalam menari. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teori pendidikan karakter yang digunakan mengacu pada aspek Pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan (*Moral Feeling*), dan Tindakan (*Moral Action*). Hasil penelitian ini adanya implementasi pendidikan karakter yang optimal melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe sehingga perubahan perilaku anak lebih terbentuk ke arah yang lebih baik dalam melestarikan nilai-nilai budaya, menanamkan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pengetahuan, Perasaan, Tindakan, Tari Ratoh Jaroe.*

## ABSTRACT

**THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION ON RATOH JAROE DANCE IN AL MUHAJIR ISLAMIC KINDERGARTEN (THE APPLICATION OF DANCE ART IN KNOWLEDGE, FEELING, AND ACTION), DECEMBER 2024.** One of the applications of character education in Al Muhajir Islamic Kindergarten is through learning Ratoh Jaroe dance. The problem faced when children's character education is not prepared from their early age, the impact in the future will be worrying. This research aims to find out how children's character education is implemented in Al Muhajir Islamic Kindergarten which is applied through Ratoh Jaroe dance learning such as movements, dance structures, costume, meaning, music, and poetry performed in dancing. The research uses qualitative method with a descriptive analysis approach. The character education theory which is used refers to the aspects of Knowledge (*Moral Knowing*), Feelings (*Moral Feeling*), and Action (*Moral Action*). The result of this research is the implementation of optimal character education through learning Ratoh Jaroe dance so that changes in children's behavior are formed in a better direction in preserving cultural values, instilling educational values and moral values that can be applied in daily life.

Keywords: *Character Education, Knowledge, Feeling, Action, Ratoh Jaroe Dance.*

## PENDAHULUAN

TK Islam Al Muhajir mendapat penghargaan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai “Sekolah Berbudaya Seni Katagori Utama”, yang merupakan sekolah yang berbasis Islami tetapi kental dengan mengimplementasikan pembelajaran seni untuk dapat menggali aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai perkembangan anak agar membentuk pendidikan karakter yang optimal. Menurut kegiatan penelitian salah satu tantangan bagi peneliti untuk dapat lebih berkarya secara profesional yang terus menggali seni budaya khususnya bidang seni tari, sebagaimana dinyatakan oleh Robin & Judge (2019: 2003) bahwa salah satu tantangan seni tari sebagai salah satu bentuk pendataan adalah sementara, seperti yang diketahui penari atau koreografer mana pun, untuk menggunakan tarian sebagai data itu harus ditangkap dengan cara tertentu, sehingga dapat dilihat kembali atau dicari kembali untuk dianalisis. Dengan berjalannya kegiatan penelitian melalui proses pembelajaran terhadap anak usia dini dapat dirasakan manfaatnya untuk merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan perkembangan anak unsur kognitif, afektif, dan psikomotor serta perkembangan anak secara holistik Judith Aron Rubin (2005: 358) menyatakan bahwa anak-anak dalam seni, dapat mengembangkan otonomi dan kemandirian, mengambil tanggung jawab untuk proses dan produk. Pembelajaran seni tari pada anak usia dini sangat membantu untuk percepatan tumbuh kembangnya anak, menggerakkan anggota tubuh disertai kesesuaian unsur wiraga, wirahma dan wirasa akan menjadikan harmoni sehingga dapat melatihnya otak kiri dan otak kanan untuk meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Menurut Bloom (Agus, 2015: 6) membuat klasifikasi hasil

belajar menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut sebagai implementasi dari pembentukan karakter.

Pembentukan karakter harus dimulai sejak anak usia dini, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Pembentukan karakter ini diawali dengan pembelajaran tari yang dapat melatih anak untuk belajar saling menghargai, saling menghormati, adanya kebersamaan, mengubah ego anak, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, yang ditunjang dengan guru yang mengajarnya secara profesional. Trianto, (2010: 17) mengatakan, “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Ari Ginanjar dalam Darmiyati Zuhdi,dkk, (2013: 10) ada tujuh karakter dasar manusia yang dapat diteladani dari nama-nama Allah, yaitu: 1) jujur, 2) tanggungjawab, 3) disiplin, 4) visioner, 5) adil, 6) peduli, dan 7) kerjasama. Aspek-aspek karakter yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran antara lain adalah: 1) ketaatan beribadah, 2) kejujuran, 3) tanggung jawab, 4) kepedulian, 5) kerjasama, 6) hormat pada orang/pihak lain, dan 7) nilai-nilai lain yang sesuai dengan nilai-nilai religius, humanis, dan ke Indonesiaan. Lewis A. Barbara, 2004 dalam Endang Poerwati, (2011: 19) mengemukakan 10 pilar karakter, yaitu: (1) peduli, (2) sadar akan berkomunitas, (3) mau bekerjasama, (4) adil, (5) rela memaafkan, (6) jujur, (7) menjaga hubungan, (8) hormat

terhadap sesama, (9) bertanggungjawab, dan (10) mengutamakan keselamatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Pendekatan pemecahan masalah untuk anak usia dini dilakukan melalui pendidikan karakter dengan pembelajaran seni tari yang merupakan salah satu sarana pendidikan untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik dan mengembangkan kepribadian anak kearah yang positif dalam mencapai kedewasaan dalam mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, menumbuhkan harmoni antara tubuh dan gerakan, stuktur tari, busana, makna, musik dan syair lagu serta dapat berinteraksi dengan teman dan guru salah satunya melalui tarian Ratoh Jaroe. Tari Ratoh Jaroe berasal dari daerah Aceh yang ditarikan secara berkelompok oleh perempuan dan berjumlah genap, Tarian ini sangat mengutamakan kekompakan dan keselarasan gerakan tangan sesama penari, sehingga melalui tarian ini anak dapat berinteraksi dengan temannya untuk membentuk perilaku jati dirinya agar bertanggung jawab dalam membawakan tarian dalam membentuk pendidikan karakter. kegiatan pembelajaran pendidikan karakter melalui tari Ratoh Jaroe yang dilakukan TK Islam Al Muhajir. Menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan, (2014: 23) dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras. Tindakan tersebut dapat dimplementasikan dalam pembelajaran tari Ratoh Jaroe ketika anak usia dini sedang berlatih dalam kelompok.

Dalam bidang pendidikan, seni tari bukan mengajarkan teknik gerak semata, tetapi ada hal lain yaitu proses penanaman perilaku anak

pada keindahan seperti yang diutarakan Desmond Morris dalam Narawati, (2011: 15) *Afield Guide to Human Behavior*, bahwa terdapat 5 konsep tentang asal muasal perilaku manusia yaitu: *inbron action*, *discovered action*, *absorbed action*, *trained action*, dan *mixed action*, adalah perilaku manusia yang sudah dimiliki sejak lahir (menangis, tertawa, bersin dll). *Discovered action* adalah perilaku manusia yang tanpa direncanakan akan muncul sendiri karena menghadapi sesuatu yang harus direspon dengan segera (memejamkan mata ketika ada cahaya kilat menyabar atau debu berhamburan,dll). *Absoebed action* adalah perilaku yang diserap manusia karena merasa perlu melakukan hal yang sama dengan yang lainnya (ikut bertepuk tangan ketika menonton pertunjukan padahal tidak mengerti, dll). *Trained action* adalah perilaku yan diraih secara halnya belajar menari, menyanyi, dll. *Mixed action* adalah perilaku yang merupakan perpaduan ke empatnya.

Menurut Soedarsono (201: 3) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan. Menurut BagongKussudiardja (2000: 11) mengatakan tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Selain itu seni tari juga dapat membentuk pendidikan karakter yang dapat merubah perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-

menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Pembelajaran pendidikan karakter diterapkan melalui pemahaman, pembiasaan, dan teladan sesuai pendapat Tebi Haryadi Purna (Vol.2. No. 1 2023 I hal 192-202), tahap pertama pembelajaran, anak diberi pemahaman tahap-pertahap tentang gerakan menari tari Ratoh Jaroe sambil pemanasan sehingga anak ceria dan menyenangkan untuk melakukan gerakan-gerakan, kedua dari gerakan yang sudah dibimbing dan dilatih dilakukan secara berulang-ulang untuk menjadi pembiasaan, dari pembelajaran tersebut digali kelebihan dan kekurangan tari Ratoh Jaroe untuk diterapkan kepada siswa agar siswa hasil tariannya optimal.

Selanjutnya guru memberi contoh dengan detail setiap gerakan demi gerakan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan menambah semangat untuk melakukan tari Ratoh Jaroe, dari tarian tersebut banyak manfaatnya untuk membentuk karakter anak diawali dengan gerakan, makna, busana, iringan musik dan syair religius sebagai wujud semangat, pantang menyerah dan perlu keuletan untuk melatih kesamaan gerakan dan kekompakan serta interaksi terhadap temanya. Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan kesehariannya. Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014: 37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam

penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012: 19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karkater peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Wibowo (2013: 40) pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Dari pemaparan dari berbagai pendapat ahli tentang karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak yang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter perlu diterapkan agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya untuk mencetak manusia yang lebih unggul. Konsep pemikiran teoritis merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian sebagai acuan untuk menjelaskan dan memahami masalah penelitian. Adapun teori itu sendiri merupakan suatu teknik dalam upaya menjelaskan sebuah realita dengan konsep-konsep tertentu yang berkaitan erat dengan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Menurut Tjetjep Rohendi Rohidi (2011: 146) mengungkapkan bahwa "Teori sesungguhnya adalah pernyataan yang operasional karena harus dapat

digunakan untuk menjelaskan atau memahami hakikat hubungan di antara gejala-gejala yang termasuk dalam ruang lingkup penjelasannya". Atas dasar rumusan masalah dalam penelitian, maka peneliti menggunakan landasan konsep pemikiran yang bersifat teoritis terkait pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona dalam Rian Damariswara, (2021. Vol 1, No 1) dan dalam Amirulloh (2015: 14-18) memaparkan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah: 1). Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan. 2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*) adalah kemampuan merasa wajib untuk melakukan tindakan moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan yang jahat. 3) Tindakan Moral (*Moral Action*) adalah kemampuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan moral ataupun mencegah seseorang untuk tidak melakukannya.

Dari hasil penelitian sebelumnya ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. *State of The Art* pada penelitian ini Ikanur Hidayati, (2021, Vol. 4, N0. 1). Pembelajaran seni tari berbasis kreatif lokal dalam peningkatan pendidikan karakter Sekolah Dasar. Almira. AS, (2024, Vol. 13, No. 1) Pendidikan karakter melalui pembelajaran tari di SMAN 1 Kota Kediri menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Discovery learning* Tysha. AS dan H. Warih (2020, Vol. 9 No. 1). Pendidikan karakter melalui pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang menggunakan pendekatan Saintifik, model pembelajaran *Problem Based learning* dan melakukan penilaian sikap sesuai dengan

kurikulum Sunarti, Sukadari, Sati S. Pengimplementasian pendidikan karakter pada ekstrakurikuler. (2020, Vol. 4, No.1) mulai dari gerakan tari mulai dari gerakan tari, stuktur tari, busana tari, makna tariannya, musik dan syair yang dibawakan dalam menari secara islami dengan menggunakan pendekatan *Joyfull* (pembelajaran menyenangkan) sebagai strategi agar pembelajaran menyenangkan yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik anak. Pembelajaran yang menyenangkan dan mengarah kepada pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui tarian salah satunya tari Ratoh Jaroe. Pada Tahun 2021 tari Ratoh Jaroe sudah mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya Internasional. sebagai warisan budaya Internasional. Tari Ratoh Jaroe berfungsi sebagai salah satu media dakwah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan, keragaman, Sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan yang diperlihatkan melalui gerakan jari tangan penari. Pada anak usia dini pembelajaran seni tari sangat cocok agar pendidikan karakter anak dapat terbentuk dengan optimal.

Tujuan dilaksanakan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe agar anak dapat melestarikan nilai-nilai budaya dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan, dan nilai-nilai moral, serta melatih perkembangan sosial emosi, minat, bakat, kreatifitas, dan motorik anak serta merubah perilaku anak demi mencetak manusia yang berakhlak mulia dan unggul. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe mulai dari gerakan, stuktur tarian, busana, makna, musik serta syair yang dibawakan dalam menari. penerapannya dilakukan dengan Pengetahuan (*Moral Knowing*),

Perasaan (*Moral Feeling*), dan Tindakan (*Moral Action*) sesuai pendapat Lickona, 1998, dalam Chairiyah (2011: 30) menggambarkan 3 komponen dalam membentuk karakter yang baik, yaitu: 1) *Moral Knowing* 2) *Moral Action*, 3) *Moral Feeling*. Kegiatan tersebut dilakukan agar perilaku anak terhindar dari kurang tanggung jawab, kurang disiplin, kurang peduli, kurang taat, kurangnya menghargai orang lain, kurangnya cinta tanah air, kurang 122 erjasama dan kurang santun terhadap teman sebaya maupun orang tua.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggali informasi kepada narasumber seperti kepala sekolah, guru, pelatih terkait keberadaan TK Islam Al Muhajir berbasis Islami tetapi kental dengan seni budaya khususnya pada pelajaran seni tari terutama pembelajaran tari Ratoh Jaroe. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan reduksi data, penyajian data diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2015: 3) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau jawaban dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan *Joyfull Learning* Sufiani dan Marzuki, (2021, Vol. 7, N0. 1). proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, bermakna, kreatif, dinamis dan dialog untuk memotivasi anak mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologi anak. Ketika pembelajaran

dilaksanakan dengan menyenangkan maka anak-anak belajar tambah semangat dan pembelajaran tari Ratoh Jaroe sangat mudah untuk diterapkan pembelajarannya baik melalui pengetahuan, perasaan dan tindakan sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter yang dilakukan di Tk Islam Al Muhajir salah satu penerapannya diimplementasikan melalui tari Ratoh Jaroe dengan menerapkan tiori pendidikan karakter pendapat Thomas Lickona dalam Wamaungo (2012:85) yang terdiri 3 aspek yaitu: 1) Pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan(*Moral Feeling*), dan 3) Tindakan (*Moral Action*).

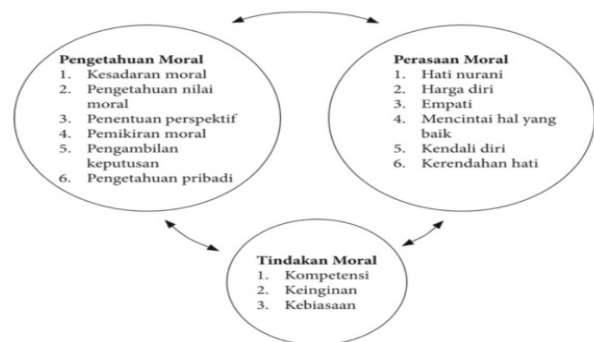


Diagram 1. Komponen Karakter yang Baik

Jika dilihat dari komponen karakter yang baik, anak-anak di TK Islam Al Muhajir setelah pembelajaran tari Ratoh Jaroe sudah optimal berdasarkan usia perkembangan anaknya, seperti pada 1) Aspek Pengetahuan Moral yang terdiri dari: a) kesadaran moral, pengetahuan nilai moral. penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilam keputusan, pengetahuan pribadi. 2) Aspek Perasaan Moral yang terdiri: a) hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendala diri, dan kerendahan hati. 3) Tindakan Moral yang terdiri dari: a) Kompetensi, keinginan, kebiasaan. Pada intinya anak-anak

TK Islam Al Muhajir sudah menerapkan ke tiga aspek pada komponen karakter yang baik tersebut disesuaikan dengan perkembangan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil ketiga aspek yang diterapkan dalam pembelajaran tari ratoh jaroe adalah sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan (*Moral Knowing*) Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di TK Islam Al Muhajir.**

Pengetahuan dalam tarian Ratoh Jaroe perlu disampaikan terhadap siswa yang akan berlatih menari guna meningkatkan pemahaman dalam tarian tersebut, seperti: makna tarian, musik, syair, busana, struktur tari seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Makna Tari Ratoh Jaroe**

Ratoh Jaroe berasal dari kata ratoh yaitu berdzikir dan jaroe yaitu tangan, diartikan sebagai berdzikir sambil memainkan gerak tangan atau menari. Tari Ratoh Jaroe merepresentasikan semangat, kekompakan, dan keanggunan seorang perempuan Aceh yang terkenal tangguh sejak dahulu. Selain itu Ratoh Jaroe juga menggambarkan tentang keseharian hidup masyarakat Aceh yang kompak, serasi dan saling bahu-membahu dalam persoalan. Hal ini terlihat dari gerak tangan yang berirama dengan keserasian gerak dan musik, dan juga sebagai mengisyaratkan makna identitas yang cukup penting yaitu bentuk solidaritas sesama perempuan di tengah-tengah dominasi laki-laki. Selain itu juga memunculkan pesan bahwa dalam hidup ini tidak ada yang lebih dan kurang, semuanya sama. Menari bagi anak-anak adalah wadah penyaluran ekspresi seperti ekspresi berbicara, bergerak, mendengar dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk menguatkan rasa integritas antar sesama anak perempuan di ranah publik.

Artinya, dengan adanya tari Ratoh Jaroe, menunjukkan adanya potensi power untuk anak perempuan untuk tampil di ranah publik supaya rasa percaya dirinya kuat. Makna untuk seorang penari, menarik tarian ratoh jaroe ini yaitu sebagai sarana komunikasi antar penari lainnya supaya mengajarkan kekompakan dan kebersamaan dalam mengolah rasa, bentuk gerakan tubuh, dan tidak adanya rasa keegoisan dalam menari ditarian ini.

#### **b. Musik Tari Ratoh Jaroe**

Dalam tari Ratoh Jaroe, tarian ini diiringi oleh musik rapai sebagai salah satu alat musik dari Aceh dan termasuk dalam kategori alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul. Rapai memiliki bentuk menyerupai rebana dan dibuat dari kulit binatang serta kayu. Pengiring tarian ratoh jaroe biasanya disebut dengan Syahi yaitu sebutan untuk seseorang yang menabuh rapai. Selain dengan iringan alat musik rapai, tari ratoh jaroe juga dilengkapi dengan vokalis yang menyanyikan syair dan biasanya berada pada sisi kanan dan kiri penari. Para vokalis tersebut akan menyanyikan syair Islam yang memiliki pesan nasihat sesuai dengan ajaran agama Islam dan syair dinyanyikan dalam bahasa Nanggroe Aceh Darussalam.

#### **c. Syair Tari Ratoh Jaroe**

Salam alaikum, kami ucapkan, para undangan yang baru teuka, kareuna salam, kami kheun sunat, Jaroe tamumat tanda mulia. Salam alaikum, kami ucapkan, para undangan yang baru teuka, Salam sejahtera semua kita, kami damai sentosa. Bungong jeumpa bungong jeumpa, meugah di Aceh, Bungong teuleubeh, teuleubeh Indah lagoina, Puteh kuneng, meujampu mirah, Bungong siulah, indah lagoina.

Artinya: Assalamualaikum, kami ucapkan, kepada para undangan yang telah datang, karena salam dikatakan sunah, berjabat



tangan, tanda mulia. Assalamualaikum, kami ucapkan, kepada para undangan, yang telah datang, salam sejahtera, untuk kita semua, kami damai sentosa. Bunga cempaka, bunga cempaka, megah di aceh, bunga terlebih-lebih indah rupanya, putih kuning bercampur merah, bunga setangkai indah rupanya.

#### d. Busana Tari Ratoh Jaroe

Tarian Ratoh Jaroe mengenakan busana yang tertutup rapat sesuai syariat Islam yaitu seorang Perempuan yang diwajibkan untuk menutup aurat. Terdiri dari atasan model baju kurung lengan panjang berbahan kain satin polos dengan dominasi warna dasar merah, kuning, atau hijau. Bagian depan baju dikombinasi dengan tenun Aceh yang biasanya berwarna kuning emas untuk menutupi bagian dada. Kostum bagian bawah berupa celana panjang berbahan polos dengan warna gelap, dibagian pinggang penari dihiasi dengan kain songket, Penari juga menggunakan hijab berwarna hitam, dan dihiasi dengan iket yang berada di kepala dengan kain yang bercorak.

#### e. Struktur Tari

Pertama-tama anak-anak duduk sebaris posisi horizontal, dengan posisi tangan salam, kedua tangan disatukan di depan dada, memutar kepala searah. Lalu menunduk dan menengadah kepalanya. Dilanjutkan dengan meletakkan tangan kanan terbuka di paha kaki dan tangan kiri masih di dada diikuti dengan tangan kiri disimpan di paha dan kedua tangan menepuk tangan sekali lalu tangan kanan berada di paha menepukkan 2x ke tangan kiri yang berada di dada, dilakukan bergantian dengan tangan kiri yang menepuk ke tangan kanan. Gerakan badan anak-anak yang bergantian dengan adanya posisi yang menunduk di bawah dan ada juga yang posisi badannya setengah berdiri yang bertumpu pada lutut, posisi tangan lurus ke atas dan

penari yang diposisi bawah tangan lurus kesamping di lantai. Dari posisi tersebut lanjut ke tangan yang rapat untuk salam dan semua anak duduk sejajar. Dari posisi tangan salam lalu dibuka ke arah depan kedua tangan lurus kedepan lalu di ukel atau pergelangan tangan nya di putar ke dalam. Tangan kanan lurus keatas agak menyerong dan tangan kiri berada di telinga kiri, dilakukan bergantian dengan arah kiri, dilanjutkan lagi dengan tangan salam. Gerakan salah satu tangan berada di paha dan yang satunya berada di dada tengah, ditepukkan sebanyak 4x tepukan bergantian dengan tangan kanan dan kiri dan bergantian juga 4x. Lalu Gerakan tangan yang tepukkan dipahanya sebanyak 3x lalu menepuk sekali ke tangan yang berada di dada, dilakukan bergantian sebanyak 2x dengan tangan kiri Posisi badan penari ada yang diatas dan dibawah selang seling lalu menjentikan jari tangan dengan posisi tangan lurus ke atas dengan arah jentikan kanan dan kiri, dan badan yang ke atas dan ke bawah. Gerakan gelombang dengan penari bergantian posisi nya berada di atas dan di bawah, dengan tangan yang lurus ke atas, ke belakang dan ke bawah tangan menjentikan jari yang memiliki tempo semakin lama semakin cepat, Lalu penari semua menunduk ke lantai. Gerakan bungong jeumpa yang posisi badan dihentikan kebawah dan ke atas, Gerakan tangan kanan berada di depan dan kiri di belakang, Gerakan ber step 2x diikuti kepala yang menghadap ke tangan yang berada di depan. Kedua tangan di depan lurus mengayun ke samping kanan dan kiri sebanyak 2x8 hitungan, menunduk lagi ke bawah, menepuk tangan ke arah kanan dan kiri. Menepuk kedua tangan ke arah dari paha ke dada secara bersamaan, dan posisi badan yang menghentak hentak ke atas bawah.





Gambar 1. Tari Ratoh Jaroe Versi TK Islam  
(Dokumentasi: Otin, 2024)

Gerakan badan dan kepala seperti menengok ke kanan kiri atas bawah secara bersamaan. Gerakan terakhir yang posisi sebagian penari di bawah dan ada yang di atas. Hasil observasi ditemukan, bahwa peneliti diawal pertemuan saat memulai pembelajaran tidak menemukan penyampaian informasi mengenai penjelasan pengetahuan tentang makna tarian, musik, syair, busana, struktur tari Ratoh Jaroe tetapi guru tersebut langsung mempraktikan gerakan supaya anak meniru gerakannya, walaupun demikian anak-anak dengan semangat untuk mengikutinya dengan ceria dan menekuni tariannya. Musik yang digunakan di sekolah menggunakan Mp3 untuk mengefektifkan tenaga dan sarana sesuai dengan kondisi sekolah. Begitu pula busana tari yang digunakan serta struktur tariannya disesuaikan dengan kondisi anak-anak. Berikut photo tari Ratoh Jaroe saat pentas seni.

## 2. Perasaan (*Moral Feeling*) Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di TK Islam Al Muhajir

Sebuat tarian yang indah apabila penari paham pada tariannya dengan penuh perasaan yang sesuai dengan karakter tariannya. Untuk mencapai penampilan yang optimal perlu adanya penerapan perasaan pada sebuah tarian, guna melihat sejauhmana anak tersebut dalam menerapkan pendidikan

karakter yang dapat dilakukan penerapannya tentang perasaan dalam sebuah tari Ratoh Jaroe maka dapat disimak pendapat dibawah ini, seperti: Perasaan dalam sebuah tarian dapat dikaitkan dengan nilai nilai pendidikan karakter, menurut Kemendiknas dalam (Prisilia Sandra Habibu, 2020, Vol.3, No 1) sebagai berikut: 1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja Keras: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata. 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 10) Cinta Tanah Air: cara

berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. 11) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 12) Bersahabat/Komunikatif: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Cinta Damai: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 14) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. 15) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki. Hal ini

sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar. 16) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. 17) Tanggung Jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa anak tersebut saat dan sesudah membawakan tari Rato Jaroe sudah dapat menerapkan perasaannya walaupun belum maksimal baru beberapa perasaan seperti: rasa religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, santun, rasa ingin tahu, bersahabat dan tanggungjawab, peduli sosial, cinta damai, demokratis, mandiri, kreatif, toleransi, jujur, bersahabat/komunikatif. Seperti tabel dibawah ini:

No	Aspek	Ainaya Shanom Astadina	Rajwa Aleteya Krisyanto	Khayla Adrina	Kinanti Anindya Putri	Nafisa sal- ma Winaya	Intan Putri Adiyaksa	Alesha Salsabila Gibran	Sinjanaya Hailana
1	Religius	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Jujur	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Toleransi	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Disiplin	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Kerja Keras	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Kreatif	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Mandiri	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Demok- Ratis	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Rasa Ingin Tahu	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Cinta Tanah Air	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Menghargai Prestasi	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Bersahabat/ Komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Cinta Damai	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Gemar Membaca	√	√	√	√	√	√	√	-
15	Peduli	√	√	√	√	√	√	-	-

	Linkungan								
16	Pelidu Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Tanggung Jawab	√	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aspek Perasaan (*Moral Feeling*) Tari Ratoh Jaroe

### 3. Tindakan (*Moral Action*) Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe di TK Islam Al Muhajir.

Istilah tindakan dalam hal ini adalah gerakan yang menjadi tarian. Sebuah taria perlu adanya tindakan-tindakan sesuai gerak tariannya yang harmoni dengan musik, ketika anak-anaknya menari dengan bagus menjadikan guru terutama orang tuanya merasa bangga dengan keindahan putri-putrinya saat menari. Tarian ini dibawakan dengan penuh ekspresi dan konsentrasi nilai-nilai luhur serta kebiasaan untuk berbuat baik yang dapat membentuk karakter, karena banyak gerakan yang melatih dirinya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe seperti adanya rasa kebersamaan, kekompakan, kerjasama, santun, disiplin, saling menghargai, tanggung jawab, saling menghormati untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan menjadikan tarian itu indah dan bermakna, deskripsi gerak

tari Ratoh Jaroe jika dibawakannya dengan penuh konsentrasi serta harmoni antara gerakan dan musiknya akan lebih indah dilihat dan enak dipandang, seperti saat digelar oleh siswa TK Islam Al Muhajir ditarikan dengan penuh pesona dan semangat menjadikan tepukan tangan yang meriah dari penonton. Setelah peneliti mengobservasi maka deskripsi tariannya yang dilakukan dalam tari Ratoh Jaroe hasilnya anak-anak menari dengan optimal, dinamika tempo gerak yang di pakai dari tarian tersebut yaitu dari tingkatan yang lambat, sedang dan cepat dan tegas yang mengutamakan kekompakan dan keselarasan pada bagian gerakan tangan dengan anggota penari lainnya. Dari hasil pembelajaran tari Ratoh Jaroe dari aspek Pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan (*Moral Feeling*) dan Tindakan (*Moral Action*) maka hasilnya sebagai berikut:

No	Nama	Pengetahuan ( <i>Moral Knowing</i> ),	Perasaan ( <i>Moral Feeling</i> )	Tindakan ( <i>Moral Action</i> )	Keterangan
1	Ainaya Shanom Astadina	A	A	A	Nilai A= 95
2	Rt Rajwa Aleteya Krisyanto	A	A	A	Nilai B= 85
3	Khayla Adrina	A	A	A	
4	Kinanti Anindya Putri	B	A	A	
5	Nafisa Salma Winaya	B	A	A	
6	Intan Putri Adiyaksa	B	A	A	
7	Alesha Salsabila Gibran	B	B	A	
8	Sinjanaya Hailana	B	B	A	

Tabel 2. Tari Ratoh Jaroe berdasarkan aspek Pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan (*Moral Feeling*) dan Tindakan (*Moral Action*)

Hasil observasi ditemukan bahwa gerakan demi gerakan sudah dilakukan oleh anak walaupun masih ada diantaranya ada anak yang belum optimal saat melakukan gerakannya, sehingga guru dan teman sebelahnya mengingatkan, Tetapi anak tersebut dapat menerimanya tidak marah.

Pengaruh tarian yang dilakukan oleh anak-anak memberi dampak yang positif pada pendidikan karakter anak, terutama perilaku anak yang kurang baik berubah ke arah yang lebih baik seperti nilai-nilai budaya, nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai moral banyak perubahan. Dalam penerapan Pengetahuan (*Moral Knowing*) melalui pembelajaran tari Ratoh Jaroe seperti makna, musik, syair, busana dan gerakan, guru menyampaikan informasinya kepada anak-anak setelah pembelajaran tari Ratoh Jaroe sudah berjalan beberapa pertemuan sehingga anak-anak baru dapat mengimplementasikan secara optimal ketika pembelajaran akan berakhir setelah mendapat pemahaman dari gurunya. Dari makna tersebut dapat diperoleh bahwa anak-anak ada perubahan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari setelah ada pembelajaran tari Ratoh Jaroe karena tarian tersebut banyak makna dan petuah baik dari syair, busana dan gerakannya yang perlu menjaga kekompakan, kebersamaan, saling komunikasi, kreatif dan bertanggung jawab.

Penerapan Perasaan (*Moral Knowing*) dalam pembelajaran tari Ratoh Jaroe sangat dominan kepada perilaku anak, karena anak-anak dalam membawakan tariannya penuh semangat dan saling menghargai, ketika temanya ada yang salah melakukan kesalahan dalam gerakan mereka memberi tahu kepada temannya dengan santun, dan temanya yang diberitahu tidak marah, malah menerimanya dengan ikhlas bahkan mengucapkan terima kasih.

Penerapan Tindakan (*Moral Action*) dalam pembelajaran tari Ratoh Jaroe anak-anak sangat aktif dan bertanggung jawab, kreatif dan disiplin terhadap aturan-aturan pada gerakan-gerakan yang dibawakan saat menari. Dari gerakannya tarian ini terdiri dari gerakan dalam posisi duduk, berlutut membungkukkan badan, menepuk dada, menggelengkan kepala, menggerakkan tangan kanan dan kiri, bertepuk tangan, Gerakan pada tarian ini juga mengikuti tempo syair yang ada di lagunya. Misalnya: a) Gerakan tangan pada tari Ratoh Jaroe mirip seperti tarian Saman, yaitu dengan menepuk-nepukan tangan ke dada sembari menjentikkan jari dan menggelengkan kepala. Pola gerakan tangan pada tarian ini mengikuti irama tabuhan alat musik pengiring. b) Gerakan badan pada tari Ratoh Jaroe, Seluruh penari Ratoh Jaroe akan berada dalam posisi duduk dan sesekali menggunakan lutut serta melakukan gerakan membungkukkan dada. setengah berdiri dengan menggunakan lutut serta melakukan gerakan membukukan dada. Ruang yang digunakan penari dalam tari ini ada dua yaitu ruang pribadi dan ruang umum. Ruang pribadi yang dilakukan pada gerak tari ini lebih dominan kepada arah gerak yang luas dan terkadang sempit seperti posisi tangan yang terbuka atau direntangkan kiri dan bergerak pada daerah diri sendiri saja. Sedangkan ruang umum adalah arah bergerak penari dari satu tempat ke tempat yang lain.

Pada tari ini penari banyak melakukan gerak dengan berpindah posisi. Adapun susunan Gerak Tari Ratoeh Jaroe seperti berikut ini: Ragam Gerak Pembuka, Ragam Gerak Salam, Ragam Gerak Ratoh Duek, Ragam Gerak Gelombang I, Ragam Gerak Gelombang II, Ragam Gerak Bungong Jeumpa I, Ragam Gerak Bungong Jeumpa II, Ragam Gerak Penutup.

Adapun Kelebihan dan kekurangan tari Ratoh Jaroe yang dilaksanakan di TK Islam Al Muhajir sebagai berikut: 1. Kelebihan Secara umum: a) Menampilkan kekayaan budaya Aceh dan Indonesia ke Mancanegara, b) Mengenalkan budaya Indonesia kepada dunia, c) Membangkitkan semangat para wanita Aceh, d) Menjadi pembuka pada acara akbar. e) Membentuk pendidikan karakter. 2. Kelebihan Secara khusus sesuai kondisi di TK Islam Al Muhajir. a) Mengenalkan tarian yang bernafaskan islami. b) Mengenal tari daerah antar provinsi. c) Mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan sosial. d) Memaknai pengetahuan tentang bentuk gerak, busana, musik, syair. e) Mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui tari Ratoh Jaroe, seperti, sopan santun, tanggung jawab, kekompakan, kebersamaan dan keuletan. f) Melatih motorik kasar dalam menggerakkan anggota tubuh dari ujung kaki hingga kepala sebagai media utama tari dan kreativitas.

Selain ada kelebihan dalam pembelajaran tari Ratoh jaroe ada juga kekurangannya sebagai berikut: 1). Kekurangan Secara Umum: a) Hanya bisa dibawa oleh perempuan, b) Condong memainkan tangan, kepala dan tubuh, c) Masih ada beranggapan tari Ratoh Jaroe disebut tari Saman, d) Minimnya mengatur pola lantai/koreografi. 2). Kekurangan secara Khusus sesuai kondisi di TK Islam Al Muhajir: a) Gerakan untuk anak usia dini masih perlu menyesuaikan, b) Pemahaman makna tarian perlu ditingkatkan, c) Tidak semua anak sigap dalam menarinya, d) Kurangnya tenaga pelatih sehingga anak harus menunggu giliran latihan. Busana tarian dan kelengkapannya disesuaikan dengan kondisi sekolah. Terlepas ada kelebihan dan kekurangan tari Ratoh Jaroe yang dilaksanakan pembelajaran tariannya di TK Islam Al Muhajir tetapi tarian tersebut sangat baik

bermanfaat bagi pembelajaran anak-anak untuk membentuk pendidikan karakter sesuai pendapat Thomas Likhona dalam Wamaungo (2012:85) Komponen karakter yang baik terdiri dari aspek-aspek Pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan (*Moral Feeling*), dan Tindakan (*Moral Action*).

## KESIMPULAN

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat mengerakkan anggota tubuh dan dapat merangsang anak untuk dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat membentuk karakter anak usia dini yang diterapkan melalui tarian, salah satu tarian yang diajarkan di TK Islam Al Muhajir adalah tari Ratoh Jaroe dimulai dari makna, musik, syair, busana, dan struktur tari. Hasil penelitian anak-anak dalam mengikuti pembelajaran tarian tersebut dapat menerapkan pendidikan karakter seperti rasa kebersamaan, kekompakan, kerjasama, santun, disiplin, saling menghargai, tanggung jawab, saling menghormati, religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, cinta damai, demokratis, mandiri, kreatif, toleransi, jujur, bersahabat/komunikatif. Penerapan tersebut sesuai aspek pengetahuan (*Moral Knowing*), Perasaan (*Moral Feeling*), dan tindakan (*Moral Action*) sehingga anak-anak dapat mengimplementasikan tariannya secara optimal, karena pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan *Joyfuul* (pembelajaran menyenangkan), anak-anak merasa senang untuk mengikuti sebuah tarian yang menjadikan perilaku anak banyak perubahan ke arah yang lebih baik yang diimplementasikan dalam kehidupan dalam sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C. 2016. *Pendidikan untuk Generasi Emas*. Harian Bernas, P4. B. Weil, J., & Calhoun. *Models of Teaching*. New York: Person Education Company.
- Amirulloh, 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Chairiyah. 2011. *Keefektifan Metode membaca Cerita Anak Untuk Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Darmiyati Zuhdi,dkk. 2013. *Model Pendidikan karakter Terintergrasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Darmiyati Zuhdi,dkk. 2013. *Model Pendidikan karakter Terintergrasi Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kussudiarjo, Bagong. 2010. *Dari klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Yayasan Padepokan Bagong Kussudiardjo.
- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narawati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia (Grup relasi Inti media).
- Poerwati, Endang. 2011. *Pengembangan Instrument Asesmen Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: PPS UN.
- Robbin & Judge. 2019. *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rubin, Judith Aron. 2005. *Child Art Therapy*. 2005. John Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey.
- Samani dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan karakter*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter "Pendidikan Berbasis Agama Dan Badaya" Bandung*.
- Soedarsono. 2010. *Menuju Terang. Karakter Mengantar Bangsa Dari Gelap* Jakarta: lex Media Komputindo.
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wamaungo, Abdu Juma. 2012. *Education for Character. mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013 *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## JURNAL

- Almira. AS. 2024, Vol.13, No. 1. *Pendidikan karakter melalui pembelajaran tari di SMAN 1 Kota kediri*. Jurnal Sendratasik UNES.
- Ikanur Hidayati. 2020, Vol. 9 No. 1. *Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kreatif Lokal Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*. Jurnal Elementary. Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Rian Damariswara. 2021. Vol 1, No 1. *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickon Di SD Gayam 3*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar. Dedikasi Nusantara. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sufiani, Marzuki. 2021, Vol. 7, N0. 1. *Joyful Learning Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*. Jurnal Pemikiran Islam, Zawiyah IAIN Kendari.
- Sunarti, Sukadari, Sati S. 2020, Vol. 4, No. 1. *Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler*. Jurnal Kependidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Tebi Haryadi Purna. 2023 Vol. 2. No. 1. *Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. Jurnal Penelitian Mahasiswa Populer, UNTIRTA.
- Tysa. AS dan H. Warih. 2020, Vol. 9 No. 1. *Pendidikan karakter melalui pembelajaran seni tari di SMAN 8 Malang*. Sendratasik UNES.